



## Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Siswa kelas X-APHP (*Agribisnis Hasil Pengolahan Hasil Pertanian*)

Novita Hamanay<sup>1</sup>, Sri Utami<sup>2</sup>, Iwan Sugianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

E-mail: [novitahamanay2022@gmail.com](mailto:novitahamanay2022@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02  <b>Keywords:</b> <i>Language Politeness; Maxims of Politeness; X-APHP Class Students; Learning Observation; SMK UNITOMO Surabaya.</i>	<p>This study aims to analyze the maxims of language politeness in the teaching and learning process of students of Class X-APHP (Agribusiness of Agricultural Products Processing) at SMK UNITOMO Surabaya. Initial observations showed a potential discrepancy in the way of speaking with the principles of politeness in the learning environment. The formulation of this research problem identifies the types of language politeness maxims that appear during the learning process in class X-APHP SMK Unitomo Surabaya. This research method uses observation and data recording with two data collection techniques: tapping technique, which is based on tapping students' conversations, and tapping technique, in which the researcher acts as an observer in students' language interaction. The object of this research is students' language politeness speech in the Indonesian language teaching and learning process. The results of this study identified six types of language politeness maxims, namely Wisdom Maxim, Generosity Maxim, Appreciation Maxim, Simplicity Maxim, Consent Maxim, and Sympathy Maxim. The findings provide valuable insights into the level of students' politeness in the educational environment and provide a foundation for improvement in students' communication with teachers as well as fellow students. This research has significant implications for the improvement of language politeness in the learning process at SMK UNITOMO Surabaya.</p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Kesantunan Berbahasa; Maksim Kesantunan; Siswa Kelas X-APHP; Observasi Pembelajaran; SMK UNITOMO Surabaya.</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X-APHP (Agribisnis Hasil Pengolahan Hasil Pertanian) di SMK UNITOMO Surabaya. Observasi awal menunjukkan adanya potensi ketidaksesuaian cara berbicara dengan prinsip kesantunan dalam lingkungan pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis maksim kesantunan berbahasa yang muncul selama proses pembelajaran di kelas X-APHP SMK Unitomo Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan observasi dan pencatatan data dengan dua teknik pengumpulan data: teknik sadap, yang mendasarkan pada penyadapan percakapan siswa, dan teknik sadap libat cakap, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dalam interaksi bahasa siswa. Objek penelitian ini adalah tuturan kesantunan berbahasa siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini mengidentifikasi enam jenis maksim kesantunan berbahasa, yaitu Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kedermawanan, Maksim Penghargaan, Maksim Kesederhanaan, Maksim Permufakatan, dan Maksim Kesimpatian. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang tingkat kesantunan siswa dalam lingkungan pendidikan dan memberikan landasan bagi perbaikan dalam komunikasi siswa dengan guru serta sesama siswa. Penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di SMK UNITOMO Surabaya.</p>

### I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang terdiri dari unit-unit seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang dapat diucapkan secara lisan atau tertulis. Meskipun ada ribuan kata di dunia saat ini, masing-masing dengan sistemnya sendiri, komunikasi juga dapat dilakukan dengan alat selain bahasa; secara teori, manusia berkomunikasi melalui bahasa. Bahasa manusia digunakan dalam pengaturan ini. Dalam arti lain,

bahasa adalah metode korespondensi manusia, selanjutnya bahasa memainkan peran penting dalam rutinitas manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain untuk berkolaborasi. Bahasa yang sesuai dengan situasi adalah bahasa yang santun. Pranowo menjelaskan hal ini dalam (Hasanah, 2016) bahwa kesantunan tergantung pada identitas pembicara, identitas lawan bicara, objek atau topik tuturan, dan bagaimana konteks

situasi, (Pratamanti et al., 2018) mengatakan bahwa realisasi kesantunan berbahasa berbicara tentang bagaimana orang menggunakan istilah-istilah bahasa untuk menjadi santun. Saat ini, banyak siswa tidak dapat menggunakan bahasa yang tepat dalam kalimat atau kata-kata. Ini disebabkan oleh hal-hal berikut: kritik keras, mendorong emosi pembicara, melindungi pendapat, sengaja menuduh lawan bicara, dan banyak perilaku kasar lainnya.

Siswa menjadi malu dan tertekan akibat penggunaan bahasa yang kasar atau tidak sopan oleh guru. Siswa juga akan meniru apa yang dikatakan guru sehingga sulit bagi mereka untuk menggunakan bahasa yang santun. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar di kelas dan, pada akhirnya, pada hasil belajar siswa. Menurut observasi awal yang peneliti lakukan, pada saat pembelajaran di kelas, guru atau siswa mungkin berbicara dengan cara yang tidak sesuai dengan prinsip kesantunan. Misalnya, guru mungkin bertanya kepada siswa, "Apakah kamu belum hadir?" Guru harus bertanya, "Apakah semua orang mengisi ketidakhadiran?" dengan cara yang lebih sopan. Siswa kemudian bertanya kepada instruktur, "Oops, jadi tugas kelompok sekali lagi ya Bu?" Seharusnya siswa itu menggunakan kalimat seperti, "Tugas kita berkelompok lagi ya Bu?" itu bahkan lebih sopan.

Kesalahan berbahasa santun sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan menjelaskan, "Kesalahan adalah bagian dari percakapan atau tulisan yang menyimpang dari norma dan memiliki sisi yang cacat" Indikator lingkungan masyarakat menentukan apakah tuturan itu santun atau kasar. Pada umumnya, wacana dikatakan menyenangkan dalam bahasa Indonesia jika tidak mengandung cacian, tidak memerintah secara langsung, dan menghormati orang lain. Kepuasan peribahasa kesopanan dalam wacana merupakan tanda apakah wacana tersebut luwes dalam penyampaiannya. Wacana dianggap lebih santun jika peribahasa pertimbangan diikuti.

Dalam interaksi sosial sehari-hari, penutur harus memastikan bahwa percakapan berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu hubungan antar partisipan. Penggunaan bahasa yang sopan dalam percakapan sangat penting untuk mencapai hal ini. Para peserta dalam komunikasi bertujuan untuk hubungan yang harmonis. Pemilihan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan sebagian siswa SMK Unitomo Surabaya, khususnya kelas X-APHP, masih memiliki Bahasa yang kurang santun. Ini juga

mengapa objek eksplorasi ini termasuk dalam kelas X-APHP. Ketertarikan penulis ditunjukkan oleh latar belakang di atas mengadakan penelitian berjudul "Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas X-APHP SMK Unitomo Surabaya".

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang semakin dikenal saat ini karena mempelajari tentang hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturannya. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguist bahwa upaya mengungkap hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Menurut Levinson (*Geschichte-mutgeschichten* et al., 1996) pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas. Sedangkan menurut Gazdar (Sari, 2018) pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, pre-suposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana. Komunikasi merupakan aktivitas utama manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan bermasyarakat di rumah tangga, ditempat pekerjaan, di sekolah, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Dengan berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari dikarenakan komunikasi, maka komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan lagi.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan dalam masyarakat untuk berinteraksi. Hubungan bahasa dengan budaya sangat erat, karena setiap kebudayaan mempunyai bahasa yang berbeda-beda. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting di dalam kehidupan sehari-hari. Kesantunan Kegiatan berbahasa diperlukan adanya sikap yang santun. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu satu dengan lainnya saling membutuhkan oleh karena itu penting menggunakan kesantunan berbahasa. 10 Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam komunikasi. (Inspirasi et al., 2005) menyatakan bahwa realisasi kesantunan berbahasa membahas bagaimana manusia menggunakan istilah-istilah yang tersedia dalam bahasa untuk

mencapai kesantunan. Santun atau tidaknya suatu tuturan bergantung dari indikator yang berlaku dalam suatu masyarakat. Tuturan yang dianggap santun dalam bahasa Indonesia secara umum jika mengandung kata-kata yang halus, tidak mengandung ejekan, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Salah satu indikator dalam menentukan santun atau tidaknya tuturan dalam komunikasi adalah terpenuhinya maksim-maksim kesantunan dalam tuturan tersebut.

Semakin terpenuhinya maksim-maksim kesantunan dalam tuturan, maka tuturan tersebut dianggap semakin santun. Kumar, Philip, dan Kalaiselvi (2013: 25) mengatakan bahwa pengajaran Bahasa Komunikatif tidak hanya menganggap bahasa dalam hal struktur tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga dari segi fungsikomunikatif yang dilakukan. Dengan kata lain, pengajaran bahasa harus juga menekankan bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi di kehidupan sosial. Di sinilah peran guru terutama guru bahasa Indonesia untuk mengajarkan dan sebagai panutan bagi peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik, benar dan santun untuk diterapkan dalam kehidupan sosial. (Wahidah & Wijaya, 2017) menjelaskan bahwa dalam bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan karena kesantunan tidak bisa dianggap remeh. Untuk itu, Leech mengemukakan prinsip kesantunan sebagai pengendali atau pengontrol tuturan untuk mengurangi akibat yang kurang menyenangkan yang dapat mengakibatkan konflik karena kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pragmatik adalah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan mengenai bahasa, pragmatik juga berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan santun tidaknya dalam berkomunikasi. Teori yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh (Ii, 2017) tentang prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi dalam enam maksim yaitu:

1. Maksim kebijaksanaan (tact maxim)

Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang menyatakan bahwa setiap peserta percakapan harus mengikuti prinsip selalu mengurangi keuntungannya sendiri saat berbicara dan memaksimalkan keuntungan mitra percakapan. Seorang penutur yang mengikuti dan melaksanakan maksim kebijaksanaan dianggap sebagai orang yang santun. Mencermati kata-kata mutiara bijak saat

berbicara, seseorang dapat terhindar dari rasa iri, dengki dan sikap santun terhadap lawan bicara. Contoh maksim kebijaksanaan: Tuan rumah: "silakan makan aja dulu, nak!" 12 Tamu: "Wah, saya jadi tidak enak, Bu." Pada tuturan tersebut tampak sangat jelas bahwa tuturan si tuan rumah memaksimalkan keuntungan bagi sang tam. Pada umumnya, tuturan semacam itu dapat ditemukan dalam keluarga-keluarga masyarakat di desa.

2. Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Maksim kedermawanan adalah maksim yang menuntut peserta untuk menghormati orang lain. Rasa hormat ini muncul ketika penutur dapat meminimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Contoh maksim kedermawanan Anak kos A: "Mari saya cucikan baju kotor mu! Pakaian ku tidak banyak yang kotor." Anak kos B: "Tidak usah, Mbak. Nanti siang saya akan mencuci juga kok." Tuturan yang disampaikan si A di atas, dapat dilihat secara jelas bahwa ia sedang memaksimalkan keuntungan orang lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri.

3. Maksim Penghargaan (Approbation Maxim)

Maksim penghargaan adalah maksim yang membuat seseorang terlihat sopan ketika dia berusaha untuk selalu menunjukkan rasa hormat kepada orang lain saat berbicara. Sehingga para peserta pidato tidak saling mengejek atau memfitnah. 13 Contohnya maksim penghargaan: Len: "Pak, aku tadi sudah berpidato di acara perpisahan." Ibu guru: oya, tadi aku melihat dan mendengar suara mu jelas dan bagus sekali dari sini." Dituturka oleh seorang siswa kepada salah satu gurunya bahwa ia telah berpidato di acara perpisahan sekolah.

4. Maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim)

Maksim kesederhanaan atau maksim rendah hati, yaitu maksim yang mengharap-kan kerendahan hati dari peserta dengan mengurangi pujian diri. Contoh maksim kesederhanaan Bu Yuli: "nanti ibu yang memberikan sambutan ya dalam rapat Dasa Wiisma!" Tuturan terjadi pada saat pertemuan rapat Dasa Wisma. Dituturkan oleh seorang ibu anggota Dasa Wisma. Bu lola: "waduh, nanti groggi aku".

5. Maksim Permufakatan (Agreement Maxim)

Maksim permufakatan atau maksim kecocokan, yaitu maksim yang mensyaratkan

agar peserta tuturan dapat mengedepankan kecocokan di antara mereka sendiri. Jika ada kecocokan diantara keduanya, bisa dikatakan bersahabat. Contoh maksim pemufakatan: Bu Eka: "Ruangannya kok gelap ya, bu?" 14 Bu mimie: "hei, eh? Saklarnya mana ya? Tuturan terjadi saat mereka ada di ruangan guru. Dituturkan oleh seorang guru kepada temannya yang juga seorang guru.

#### 6. Maksim Kesimpatian (Sympath Maxim)

Maksim kesimpatian adalah maksim yang mengharapkan penutur memaksimalkan rasa simpati di antara pihak lawan bicara. Contoh maksim kesimpatian Karo: "aku lolos di UMPTN, Nando." Nando: "Selamat ya." Tuturan di atas dapat dikatakan sopan karena penutur mematuhi maksim kesimpatian, yakni memaksimalkan rasa simpati terhadap lawan tuturnya yang sedang mendapat kebahagiaan.

Setelah mencermati uraian-uraian dalam daftar pustaka, bagian ini menjelaskan beberapa hal yang penulis gunakan sebagai dasar pertimbangan selanjutnya. Landasan ini mengarahkan penulis untuk mencari informasi dan wawasan dari penelitian ini untuk memecahkan masalah yang dijelaskan. Oleh karena itu, kesimpulan yang digunakan sebagai panduan dalam penelitian ini dirinci. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari deskripsi bahasa, dan pragmatik juga berurusan dengan kondisi yang mengarah pada kompatibilitas atau non-komunikasi. Pragmatik juga berkaitan 15 dengan kesantunan bahasa. Kesantunan lisan merupakan aturan atau perilaku yang ditetapkan atau diterima oleh suatu masyarakat, sehingga kesantunan lisan memiliki etika yang baik. Etika bicara juga memiliki aturan etiket bicara. Ada dua teori dalam kaidah kesantunan yang menjelaskan maksim, yaitu prinsip kerja sama Grace dan prinsip kesantunan Leech. Namun, fokus penelitian ini adalah pada prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech. Leech mengusulkan enam maksim, termasuk maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan hati, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim pengertian bersama dan maksim simpati. Beberapa maksim tersebut dianalisis dalam kegiatan diskusi untuk mendapatkan hasil akhir.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian tindak tutur ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena

penelitian tindakan kelas, sesuai dengan definisi Suharsimi (Fabiana Meijon Fadul, 2019), melibatkan berbagai mata pelajaran yang berbeda, seperti siswa, dengan tujuan memperbaiki lingkungan belajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Dalam penelitian ini, teknik subjektif dan ekspresif digunakan, terlepas dari strategi subjektif, karena peneliti bermaksud menggunakan data dari informan atau lapangan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh siswa kelas X-APHP SMK Unitomo.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang digunakan oleh siswa kelas X-APHP SMK Unitomo. Subjek penelitian adalah sumber data, yaitu siswa-siswa yang digunakan sebagai informan. Data diperoleh dari tulisan dan percakapan siswa kelas X-APHP. Metode pengumpulan data melibatkan teknik observasi dan pencatatan. Observasi dilakukan dengan mendengarkan percakapan siswa kelas X-APHP SMK Unitomo sebagai metode "menyimak." Selanjutnya, data yang ditemukan dicatat menggunakan metode catatan.

Pengumpulan data juga melibatkan teknik sadap, di mana peneliti secara aktif menyadap penggunaan bahasa oleh siswa-siswi selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, teknik sadap libat cakap digunakan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan, tanpa terlibat langsung dalam percakapan mereka. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif, di mana peneliti mendeskripsikan data hasil observasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi waktu, yaitu memeriksa data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan sumber dan teknik yang sama, namun dalam waktu yang berbeda, untuk memperkuat keabsahan teori, metodologi, dan interpretasi dalam penelitian ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini merupakan percakapan siswa-siswi kelas X-APHP SMK unitomo Surabaya yang menggunakan jenis dan fungsi dalam kesantunan berbahasa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam satu bulan yaitu bulan mei 2023 dengan teknik rekam dan melakukan interaksi langsung dengan siswa-siswi di dalam kelas. Berikut adalah tabel tabulasi data yang berdasarkan jenis dan fungsi kesantunan dalam berbahasa.

## 1. Analisis Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang menyatakan bahwa setiap peserta harus mengikuti prinsip dan selalu mengurangi keuntungannya sendiri saat berbicara. Contohnya pada percakapan di bawah ini.

### a) Dialog 1!

Niken: Nad, ada kue tart coklat di atas meja, boleh dimakan

Nadia: Oh yah, makasih ya.

Niken: Sama-sama, habisin aja semuanya Nad.

Nadia: Okey 46

Situasi yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah di dalam kelas ketika Niken dan Nadia waktu jam istirahat. Pemaksimalan keuntungan pada diri sendiri tergambar dalam percakapan tersebut. Terlihat pada saat Niken memberitahu Nadia bahwa kue yang boleh dimakan semua pada hal kenyataannya Niken belum mencicipi kue tersebut dan Niken akan kehabisan kue tersebut. Hal ini dilakukan Niken agar mitra tuturnya merasa senang karena dapat menikmati semua kue yang di tawarkan oleh Niken. Dengan begitu Niken telah memenuhi maksim kebijaksanaan yang memaksimalkan keuntungan orang lain.

### b) Dialog 2!

Marsya: Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya ketua kelompok 1, kira-kira kapan ibu ada waktu kosong untuk konsultasi tugas kelompok kami bu?

Bu Vita: kapan saja bisa lewat zoom, tinggal dikabari saja biar bisa diatur waktunya.

Marsya: Baik bu, terima kasih, kami akan segera membuatkan jadwalnya.

Dari contoh tuturan di atas tampak bahwa Bu Vita berusaha memudahkan siswanya untuk konsultasi kapan saja lewat zoom tanpa harus bertemu secara langsung, pada hal kenyataannya Bu Vita juga sibuk dan banyak hal yang perlu dikerjakan. Hal ini dilakukan Bu Vita agar mitra tuturnya berasa senang. Dengan begitu Bu Vita telah memenuhi maksim kebijaksanaan yang memaksimalkan keuntungan orang lain.

### c) Dialog 3!

Anggita: Di, buku mu kok bagus, beli dimana?

Aldi: oh ini, saya beli Olshop.

Anggita: kebetulan minggu lalu saya ke Gramedia, dan lihat buku yang sama dengan buku yang kamu baca itu. Aldi, beli buku itu harganya berapa di Olshop?

Aldi: ini saya beli harganya Rp. 95.000.

Anggita: Oyah!! saya lihat harga di Gramedia jauh lebih murah harganya. Kalau mau cari buku lagi saya kasih alamatnya.

Aldi: oh boleh, nanti minta tolong dikirim ya.

Berdasarkan contoh percakapan antara Aldi dan Anggita kita bisa melihat bahwa Anggita meluangkan waktu untuk memberitahu Aldi bahwa buku di Gramedia jauh lebih murah dibanding di Olshop, walaupun sebenarnya Anggita tidak perlu memberitahu Aldi karena bukan uangnya yang dipakai untuk membeli buku tersebut, tetapi Anggita melakukan untuk memenuhi maksim kebijaksanaan yang memaksimalkan keuntungan orang lain. 48

### d) Dialog 4!

Martha: Assalamualaikum, maaf saya datang rapat sedikit terlambat.

Michelle: Tidak apa-apa Ta, silahkan makan aja dulu, tadi kami sudah mendahului.

Martha: Wah, saya jadi tidak enak ta.

Dari contoh percakapan di atas kita bisa melihat bahwa turunan Michelle mengikuti prinsip maksim kebijaksanaan yaitu memaksimalkan keuntungan orang lain dengan menyuruh Martha makan terlebih dulu walaupun seharusnya rapat dulu karena sudah datangnya terlambat.

### e) Dialog 5!

Muhamad: Maaf Bil, saya tidak sengaja menumpahkan air di meja mu.

Nabila: Iya, tidak apa-apa kok.

Muhamad: Makasi ya, maaf sekali lagi.

Nabila: iyaa.

Dari percakapan tersebut kita bisa melihat bahwa Nabila tidak merespon dengan marah saat Muhamad tidak sengaja menumpahkan air di atas mejanya, walaupun sebenarnya Nabila bisa saja marah, dengan demikian Nabila memenuhi 49 prinsip maksim kebijaksanaan yaitu mengurangi keuntungan diri sendiri tetapi memaksimalkan kepentingan orang lain.

## 2. Analisis Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan adalah maksim yang menuntut peserta untuk menghormati orang lain. Seseorang yang berusaha menambahkan beban pada dirinya demi orang lain.

### a) Dialog 1!

Anisa: Dit, biar aku yang ke Kantin, titip aja beli apa, kamu lanjut ngerjain tugas mu biar selesai.

Ardita: Waduh, tidak usah, nanti saya ke kantin sendiri aja.

Anisa: Gak apa-apa kok, saya tidak keberatan.

Ardita: Makasi ya.

Berdasarkan contoh di atas kita bisa melihat bahwa tuturan Anisa berupa kalimat pernyataan mampu mengorbankan waktunya untuk menolong temannya. Meskipun sebenarnya Ardita bisa untuk membeli jajan sendiri, tapi Anisa memilih untuk menambah beban atas dirinya agar Ardita bisa menyelesaikan tugasnya dengan cepat. Dalam hal ini kita bisa katakan Anisa memenuhi prinsip maksim kedermawanan.

### b) Dialog 2!

Rika: Permisi bu, keliatannya ibu membawa banyak barang, kebetulan saya juga mau ke ruang guru, saya bawaan sebagian ya bu.

Bu Lilis: Nda usah nak, ibu bisa bawa sendiri kok.

Rika: Oh, baik bu.

Berdasarkan contoh percakapan tersebut kita bisa melihat bahwa Rika mau mengorbankan waktunya untuk menolong Bu Lilis. Meskipun pada akhirnya Bu Lilis bisa membawa barangnya sendiri, dari tuturan Rika menjadi contoh bahwa dia mau mengorbankan dirinya untuk kepentingan orang lain. Sehingga kita bisa mengatakan Rika memenuhi prinsip ke santunan kedermawanan.

### c) Dialog 3!

Novita: Assalamualaikum Raf, selamat malam, saya mau balikin buku Matematika yang saya pinjam kemarin, apakah kamu ada di rumah?

Rafly: Iya saya ada di rumah.

Novita: Okey Raf, saya antar sekarang.

Rafly: Okey Nov.

Novita menelfon Rafly diawali dengan "Assalamualaikum" sebagai penutup telah memenuhi maksim penghargaan yang mewajibkan penutup menghormati orang lain.

### d) Dialog 4!

Sasta: Sel, kamu selesaikan tugas mu aja dulu, untuk urusan mu sama Rafly, saya aja yang ke sana temui dia.

Sela: Maaf merepotkan Sas, terima kasih ya.

Sasta: Sama-sama Sel.

Pernyataan dalam dialog tersebut tuturan dari Sasta bahwa ia yang akan temui Rafly untuk urusan Sela. Hal ini Sasta mengambil alih untuk melakukan bagian Sela agar Sela bisa melakukan bagian yang lain dengan demikian Sasta sudah memenuhi maksim kedermawanan yaitu menghormati orang lain.

### e) Dialog 5!

Aldi: Sid, setelah pulang sekolah, kamu langsung balik aja sama Sela ya, motor mu yang rusak, saya aja yang pikirin.

Sida: Gak keberatan ta?

Aldi: Tenang saja! Ini hal mudah. Berdasarkan contoh dialog di atas, Aldi menawarkan diri untuk mengurus motor Sida yang rusak, sebagai rasa hormat Aldi kepada Sida, walaupun sebenarnya Aldi bisa untuk tidak menolong Sida, dari sini kita bisa menyimpulkan bahwa Aldi memenuhi prinsip kedermawanan.

## 3. Analisis Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan adalah maksim yang membuat seseorang terlihat sopan ketika dia berusaha untuk selalu menuntukkan rasa hormat kepada orang lain saat berbicara.

### a) Dialog 1!

Aysyah: Din, kamu pintar sekali berbahasa inggris.

Dinda: Terima kasih Aisyah.

Aysyah memuji kepintaran Dinda dalam Bahasa Inggris, Aisyah sebagai penutup telah memenuhi maksim penghargaan yang mewajibkannya untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain.

### b) Dialog 2!

Dewi: Li, Pentas drama kalian bagus banget, selamat ya.

Lia: Ah, bisa aja kamu. Ini juga karena berkat dukungan kamu.

Dewi: Iya dong, kan sebagai teman harus saling mendukung  
Lia: Makasi ya Dewi.

Dari contoh di atas, masing-masing peserta tutur telah memenuhi maksim penghargaan yang mewajibkannya untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan cacian kepada orang lain. Lia memuji Dewi atas penampilan drama mereka, kemudian dewi juga memberikan pujian kepada Lia yang telah mendukung pementasan mereka.

**c) Dialog 3!**

Aisyah: Jar, lihat lukisan saya.  
Fajar: Wah, bagus sekali, baru belajar melukis gunung ya, selamat ya.  
Aisyah: Makasi loh.

Dari dialog diatas kita bisa melihat Fajar memenuhi prinsip maksim penghargaan dengan memuji lukisan Aisyah.

**d) Dialog 4!**

Nabila: Riz, tadi aku sudah memulai lomba pidato Bahasa Inggris yang pertama.  
Rizki: Iya, tadi aku di sana, aku dengar semuanya, bagus sekali.  
Nabila: Oya, makasi ya.

Tuturan Rizki dalam dialog tersebut sangat jelas menunjukan bahwa Rizki sudah memenuhi prinsip maksim penghargaan yaitu dengan memuji pidato Bahasa Inggris yang dibawakan oleh Nabila.

**e) Dialog 5!**

Sela: Ta, hari ini penampilan mu sangat keren, suara mu bagus dan sangat menyentuh sekali.  
Marta: ah, saya jadi malu, tapi trima kasih ya sudah datang nonton dan mendukung saya.  
Sela: sama-sama Ta, terus semangat ya  
Marta: iyaa.

Dari pernyataan di dalam dialog tersebut sangat jelas bahwa sela sebagai penutur memuji suara Marta yang sangat keren, hal ini menunjukkan Sela memenuhi prinsip maksim penghargaan.

**4. Analisis Maksim Kesederhanaan**

Maksim kesederhanaan adalah maksim yang mengharapakan kerendahan hati dari peserta dengan mengurangi pujian diri.

**a) Dialog 1!**

Dinda: Wah, Niken hari ini cantik sekali!  
Niken: Ah, biasa aja, cantikan kamu kali.  
Dinda: hehe, biar adil, kita sama-sama cantik deh.

Berdasarkan contoh di atas, tampak bahwa Dinda mematuhi maksim kesederhanaan. Dengan mengatakan bahwa ia biasa saja, tidak terlalu cantik, ia telah memaksimalkan cacian pada diri sendiri.

**b) Dialog 2!**

Gita: Dit, kemarin saya lewat di kompleks rumah kamu, rumah mu mewah banget. Pasti mahal deh.  
Dita: Ah, kamu mah, bisa aja, kok biasa saja rumahnya.

Dialog di atas merupakan tuturan antara Gita dan Dita. Gita memuji rumah mewah Dita karena kebetulan lewat di kompleks rumahnya, tetapi Dita menunjukkan kerendahan hatinya kepada Gita dengan mengatakan bahwa rumahnya biasa saja, karena akan dikatakan sombong jika bertutur selalu mengunggulkan dirinya sendiri.

**c) Dialog 3!**

Fajar: In, nanti kamu bawa acara dipenyambutan anak baru, ya!  
Indah: Saya kurang bisa Jar.  
Fajar: Nanti saya ajarin.

Berdasarkan contoh percakapan tersebut, Indah sudah memenuhi prinsip maksim kesederhanaan, yang walaupun sebenarnya indah bisa melakukannya, tetapi ia memiliki kerendahan hati untuk mau di ajar.

**d) Dialog 4!**

Sinta: In, sepatu mu sudah boleh di ganti tuh.  
Indah: Ah, tida perlu Sin, sepatunya masi bisa dipake kok.

Dari percakapan di atas kita bisa melihat bahwa Indah memiliki kerendahan hati, mempertahankan sepatunya untuk tidak membeli sepatu yang baru, walaupun sebenarnya Sinta bisa membeli sepatu yang ya baru. Dengan demikian Sinta telah memenuhi prinsip maksim kesederhanaan.

**e) Dialog 5!**

Hafis: Nis, nanti malam kita ke Galaxi Mall ya, ada satu restoran baru di buka.

Anisa: Gak usah Fis, saya makan di rumah aja, masi banyak makanan di kulkas, biar hemat.

Hafis: Baiklah.

Dialog di atas merupakan tuturan antara Hafis dan Anisa yang sedang berbincang soal makan di restoran yang baru di buka di Galaxi Mall, tuturan Anisa menolak ajakan Hafis merupakan maksim kesederhanaan, karena memilih makan di rumah, yang walaupun sebenarnya Anisa bisa pergi makan Bersama Hafis di Galaxi Mall.

## 5. Analisis Maksim Permufakatan

Maksim Permufakatan adalah maksim yang mensyaratkan agar peserta tuturan dapat mengedepankan kecocokan di antara keduanya bisa dikatakan bersahabat.

### a) Dialog 1!

Rika: Nov, ke perpustakaan yuk kerja tugas.

Novita: iya, yuk, eh tapi di perpustakaan ACnya dingin, jangan lupa bawakan jaket.

Rika: Eh iya benar. Sangat dingin

Pernyataan dialog di atas merupakan tuturan Rika kepada Novita pada saat di ruangan kelas. Ketika Rika menyatakan bahwa perpustakaan ACnya dingin Novita merespon menyetujui pernyataan Rika bahwa AC di perpustakaan dingin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rika dan Novita memiliki kecocokan mereka memenuhi prinsip maksim permufakatan.

### b) Dialog 2!

Fajar: Al, coba lihat kucing di samping motor, bulunya sangat lucu.

All: iya ya, lucu sekali, sampekin yuk, kita main sama kucingnya

Fajar: ayok

Pernyataan dialog di atas merupakan tuturan Fajar kepada All pada saat di main di luar kelas. Ketika Fajar menyatakan bahwa bulu Kucing di samping motor itu lucu, All merespon menyetujui pernyataan Fajar bahwa bulu Kucing tersebut lucu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Fajar dan All memiliki kecocokan mereka memenuhi prinsip maksim permufakatan.

### c) Dialog 3!

Lia: Soto di kantin enak, ya!

Rizki: Iya, benar sekali, saya suka makan soto di sana.

Dari dialog di atas, tuturan Rizki menunjukkan maksim permusyawaratan yaitu mengedepankan kecocokan di antara keduanya menyukai soto yang sama.

## d) Dialog 4!

Marsya: Ta, aku lapar, keluar cari makan yuk di kantin.

Marta: sama, saya juga. ayuk

Marya: yuk!

Pecakapan antara Marsya dan Marta menunjukkan maksim permusyawaratan karena keduanya menunjukkan kecocokan yaitu kedua sedang sama-sama lapar.

## 6. Analisis Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian adalah maksim yang mengharapkan penutur memaksimalkan rasa simpati di antara pihak lawan bicara.

### a) Dialog 1!

Sela: Sa, aku gak lolos ujian Bahasa Inggris

Sasha: oyah, maaf saya tidak bisa membantu, tapi tetap semangat belajar, agar ujian berikutnya kamu bisa lolos.

Sela: Makasi Sa.

Pernyataan di atas merupakan pernyataan Sasha yang memaksimalkan rasa simpatinya kepada Sela lawan tuturnya yang menyampaikan bahwa ia tidak lolos dalam ujian Bahasa inggrisnya. Dengan demikian dialog tersebut memenuhi prinsip maksim kesimpatian.

### b) Dialog 2!

Muhamad: Ngi, kamu ikut les Matematika ya?

Anggita: iya saya ikut, kenapa?

Muhamad: Saya gak bisa ikut, uang saya tidak cukup untuk membayar uang lesnya.

Anggita: Gak usah sedih, kamu bisa pakai uang saya dulu.

Muhamad: Makasi ya Ngi, maaf merepotkan.

Anggita: iya, sudah sana segera dafta.

Pernyataan dalam dialog tersebut merupakan tuturan dari Muhamad bahwa ia tidak bisa mengikuti les matematika dikarenakan uangnya tidak cukup, mendapatkan simpati dari Anggita dengan memberikan uangnya kepada Anggita untuk bisa ikut les matematika. Dengan demikian dialog tersebut memenuhi prinsip maksim kesimpatian.



**c) Dialog 3!**

Marsya: Ta, saya tidak bisa ikut acara kelas besok karena ada temanku yang sakit, dia kecelakaan kemarin.

Martha: Wah, kasihan temanmu, gimana keadaanya, kita jenguk, yok!

Tuturan Marta menunjukkan maksim kesimpatian, dengan mengajak Marsya untuk menjenguk temannya yang sakit. Hal ini Marta menaati prinsip dalam maksim kesimpatian.

**d) Dialog 4!**

Anisa: Din, Papa dari temanku semalam meninggal.

Dinda: Innalilahi wainnailaihi rajiun, aku turut berduka ya Nis.

Anisa: Makasi Din.

Dalam teks percakapan di atas kita bisa melihat tuturan Dinda menunjukkan belas kasihan kepada papa dari teman Anisa, hal ini kita bisa mengatakan Dinda telah memenuhi maksim kesimpatian.

**IV. SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar siswa kelas X-APHP di SMK UNITOMO Surabaya, dapat disimpulkan bahwa kesopanan dan kesantunan dalam berbahasa memiliki peran yang sangat penting, terutama saat siswa berkomunikasi dengan guru dan teman-teman di sekolah. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat kesantunan siswa saat berbicara kepada guru masih memprihatinkan, dengan banyak siswa yang kurang santun dalam berkomunikasi dengan guru. Tingkat kesantunan siswa tercermin pada prinsip-prinsip kesantunan, yang terbagi menjadi enam yaitu: Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kedermawanan, Maksim Penghargaan, Maksim Kesederhanaan, Maksim Permufakatan, dan Maksim Kesimpatian. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam komunikasi dengan guru dan teman-teman dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Siswa kelas X-APHP di SMK UNITOMO Surabaya sebaiknya diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesantunan dalam berkomunikasi, terutama saat berbicara dengan guru dan teman-teman. Hal ini dapat dilakukan melalui pembekalan nilai-nilai kesantunan dalam proses pendidikan.
2. Guru-guru di SMK UNITOMO Surabaya perlu menjadi contoh teladan dalam bersikap dan berkomunikasi dengan siswa. Memberikan penekanan pada penghargaan terhadap orang lain dan pentingnya kesantunan dalam berbicara dapat membantu mengurangi ketidakpatuhan siswa dalam hal ini.
3. Penanaman nilai-nilai kesantunan sebaiknya diperdalam lagi dalam lingkungan sekolah, baik dalam perilaku maupun tindak tutur. Hal ini dapat melibatkan program-program khusus yang mendorong siswa untuk lebih memahami dan menerapkan kesantunan dalam interaksi sehari-hari.
4. Kerja sama antara guru-guru di SMK UNITOMO Surabaya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa dalam hal kesantunan. Kolaborasi dalam memberikan pembelajaran, pembekalan nilai-nilai, dan motivasi akan membantu siswa tumbuh dengan pola perilaku yang lebih santun dalam berkomunikasi.
5. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kesantunan berbahasa siswa dalam proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, dan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa di SMK UNITOMO Surabaya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Peningkatan Kualitas Belajar. 30-38.
- Geschichte-mutgeschichten, D. I. R. E., Arifsetiawati, M., Dyah, R., Parnaningroem, W., Borlik, M., Flegel, S., Langen, A., Ludwig, S., & Rusch, R. (1996). TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK ICH SCHENK DIR EINE GESCHICHTE-MUTGESCHICHTEN Miranda Arifsetiawati. 21-31.

- Hardani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In Repository.Uinsu.Ac.Id (Issue April).
- Hasanah, N. (2016). Hubungan Antara Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.
- Ii, B. A. B. (2017). Prinsip Kesantunan Berbahasa ..., Putri Kunanti Wulandari, FKIP UMP, 2022. 8–24.
- Inspirasi, S., Richard, D., Bahasa, F., & Medan, U. N. (2005). Kesantunan linguistik: Bagaimana menelitinya di masyarakat praktisi kita (sebuah inspirasi dari Richard J.Watts ). 1–9.
- Mislikhah, S. (2014). Kesantunan Berbahasa. Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies, 1(2), 285. <https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.18>
- Pratamanti, E. D., Riana, R., & Setiadi, S. (2018). Kesantunan Berbahasa Dalam Pesan Whatsapp Mahasiswa Yang Ditujukan Kepada Dosen. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 19(2), 230. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v19i2.984>
- Sari, A. T. (2018). Analisis Tindak Tutur Dalam Dialog Ahok Dengan Masyarakat Di 65 Pulau Seribu. Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya, 1(1). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11698>
- Somantri, A. (2016). Analisis Penggunaan Keigo Dalam Lingkungan Kerja Pada Film Kenchou Omotenashi Ka. 9.
- Wahidah, Y. L., & Wijaya, H. (2017). Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahunajaran 2016/2017 (Kajian Pragmatik). Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, 9(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1239>
- Zuldafrial. (2021). Mengungkap Dampak Coivd-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun). 20–30. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>